



Inovan Publisher

Efisiensi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Ilmu Manajemen

| ISSN (Online) 3089-0756 |

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

DOI: <https://doi.org/10.63217/efisiensi.v3i1>



Implikasi Penganggaran Kas terhadap Optimalisasi Kinerja Perusahaan: *Systematic Literature Review*

Dody Kurniawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia,
dody.kurniawan@dsn.ubharajaya.ac.id

Corresponding Author: dody.kurniawan@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract: *Cash budgeting is a managerial instrument that connects financial planning, liquidity control, and corporate performance. The central issue is not merely maintaining sufficient cash, but determining an optimal cash level that allows firms to meet short-term obligations without creating excessive idle funds. This article aims to analyze the implications of cash budgeting for corporate performance optimization through a synthesis of recent literature on cash flow management, liquidity, working capital, and firm performance. A descriptive qualitative approach using a systematic literature review was applied to scientific publications from 2021 to 2026. The review indicates that accurate cash budgeting strengthens liquidity forecasting, reduces dependence on emergency financing, improves expenditure discipline, and supports operational continuity. However, the relationship between cash and performance is not necessarily linear: insufficient cash increases liquidity risk, whereas excessive cash may create opportunity costs and reduce firm value. The main finding is that cash budgeting should be positioned as a dynamic decision-making system based on scenario analysis, integrated working-capital management, and periodic variance evaluation.*

Keywords: *Cash Budgeting, Liquidity, Cash Flow, Working Capital, Firm Performance*

Abstrak: Penganggaran kas merupakan instrumen manajerial yang menghubungkan perencanaan keuangan, pengendalian likuiditas, dan pencapaian kinerja perusahaan. Permasalahan utama bukan hanya bagaimana perusahaan menyediakan kas yang cukup, tetapi bagaimana menentukan tingkat kas yang optimal agar kewajiban jangka pendek dapat dipenuhi tanpa menimbulkan dana menganggur. Artikel ini bertujuan menganalisis implikasi penganggaran kas terhadap optimalisasi kinerja perusahaan melalui sintesis literatur mengenai pengelolaan arus kas, likuiditas, modal kerja, dan kinerja perusahaan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan systematic literature review terhadap publikasi ilmiah periode 2021–2026. Hasil kajian menunjukkan bahwa penganggaran kas yang akurat memperkuat kemampuan perusahaan memprediksi kebutuhan likuiditas, mengurangi ketergantungan pada pembiayaan darurat, meningkatkan disiplin pengeluaran, dan mendukung kesinambungan operasi. Namun, hubungan antara kas dan kinerja tidak bersifat linear; kas yang terlalu rendah

meningkatkan risiko likuiditas, sedangkan kas yang terlalu tinggi dapat menciptakan opportunity cost dan menekan nilai perusahaan. Temuan utama artikel ini adalah bahwa penganggaran kas perlu diposisikan sebagai sistem pengambilan keputusan yang dinamis, berbasis skenario, terintegrasi dengan pengelolaan modal kerja, serta dievaluasi melalui analisis varians secara berkala.

Kata Kunci: Penganggaran Kas, Likuiditas, Arus Kas, Modal Kerja, Kinerja Perusahaan

PENDAHULUAN

Likuiditas merupakan salah satu fondasi keberlangsungan perusahaan karena kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek menentukan apakah kegiatan operasional dapat berlangsung tanpa gangguan. Dalam praktiknya, perusahaan dapat menghadapi dua kondisi yang sama-sama tidak ideal, yaitu kekurangan kas dan kelebihan kas. Kekurangan kas dapat memicu keterlambatan pembayaran kepada pemasok, karyawan, kreditur, dan pihak lain, sedangkan kas yang berlebihan dapat menghasilkan biaya peluang karena dana tidak digunakan untuk kegiatan produktif. Literatur mutakhir menunjukkan bahwa hubungan antara likuiditas, modal kerja, dan kinerja perusahaan dipengaruhi oleh tingkat optimal dan karakteristik perusahaan (Hussain et al., 2021; Banjade & Diltz, 2022; Nguyen et al., 2024).

Penganggaran kas menjadi instrumen penting untuk menjembatani kebutuhan tersebut. Anggaran kas memberikan proyeksi penerimaan dan pengeluaran berdasarkan periode tertentu sehingga manajemen dapat mengetahui potensi surplus atau defisit sebelum kondisi tersebut terjadi. Dengan informasi tersebut, perusahaan dapat menentukan kapan harus mempercepat penagihan, menunda pengeluaran nonprioritas, menggunakan fasilitas pendanaan, atau menempatkan surplus kas pada instrumen yang tetap menjaga fleksibilitas likuiditas.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan arus kas dan modal kerja berkaitan dengan kinerja perusahaan, meskipun arah dan kekuatannya tidak selalu seragam. Laghari et al. (2023) menemukan bahwa pengelolaan arus kas berkaitan dengan kinerja perusahaan nonkeuangan, sedangkan Figlioli et al. (2024) menunjukkan bahwa durasi cash conversion cycle berhubungan dengan kinerja keuangan. Penelitian di Indonesia juga memperlihatkan bahwa likuiditas dan pengelolaan modal kerja berperan terhadap profitabilitas dan kinerja perusahaan (Tang, 2022; Ramadhani & Lestari, 2024; Patamuan et al., 2024).

Research gap dalam kajian ini terletak pada kecenderungan literatur yang lebih banyak membahas indikator modal kerja seperti cash conversion cycle, current ratio, dan cash holding, sementara penganggaran kas sebagai proses manajerial yang mengintegrasikan peramalan, pengendalian, evaluasi varians, dan keputusan pendanaan masih relatif jarang dibahas sebagai satu sistem. Oleh karena itu, artikel ini tidak hanya menempatkan kas sebagai angka dalam laporan keuangan, tetapi sebagai instrumen pengendalian dan pengambilan keputusan.

Tujuan artikel ini adalah menganalisis bagaimana penganggaran kas berimplikasi terhadap likuiditas, efisiensi penggunaan dana, pengendalian risiko, kesinambungan operasional, dan kinerja perusahaan. Secara khusus, artikel membahas mekanisme penyusunan anggaran kas, hubungan anggaran kas dengan modal kerja, tantangan implementasi, serta implikasi strategisnya terhadap optimalisasi kinerja perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan *systematic literature review*. Literatur ditelusuri dan diseleksi berdasarkan relevansi terhadap penganggaran kas, cash flow management, cash holding, liquidity management, working capital management, dan firm performance. Fokus telaah diarahkan pada publikasi ilmiah periode 2021–2026 agar argumentasi artikel mencerminkan perkembangan penelitian mutakhir.

Proses kajian dilakukan melalui empat tahap, yaitu identifikasi tema, seleksi sumber, sintesis temuan, dan penarikan implikasi manajerial. Sumber yang dipilih diprioritaskan pada artikel jurnal yang memiliki informasi bibliografis dan DOI yang dapat diverifikasi. Literatur yang tidak berkaitan langsung dengan hubungan kas, likuiditas, modal kerja, dan kinerja tidak digunakan sebagai dasar utama pembahasan.

Analisis dilakukan secara tematik dengan mengelompokkan temuan ke dalam lima tema: konsep dan fungsi penganggaran kas; proses penyusunan dan pengendalian; hubungan kas dan modal kerja dengan kinerja; tantangan pengelolaan; serta implikasi strategis. Pendekatan ini memungkinkan artikel menyusun sintesis konseptual sekaligus menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian mengenai tingkat kas dan modal kerja yang optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Konsep Penganggaran Kas sebagai Instrumen Manajerial

Anggaran kas pada dasarnya merupakan proyeksi terstruktur mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu horizon waktu. Fungsi utamanya adalah menyediakan informasi mengenai kapan perusahaan diperkirakan mengalami surplus atau defisit. Dalam perspektif manajemen keuangan, informasi tersebut memiliki nilai strategis karena keputusan pembelian, pembayaran kewajiban, investasi, dan pendanaan harus disesuaikan dengan kapasitas kas yang tersedia.

Kas juga memiliki karakteristik yang berbeda dari aset produktif lain. Kas memberikan fleksibilitas dan perlindungan terhadap ketidakpastian, tetapi tidak selalu menghasilkan tingkat pengembalian yang sama dengan investasi produktif. Banjade dan Diltz (2022) menunjukkan bahwa hubungan antara cash holding dan kinerja berbentuk non-linear: peningkatan kas dapat mendukung kinerja sampai tingkat tertentu, tetapi kas berlebih dapat menurunkan nilai perusahaan. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa tujuan anggaran kas bukan memaksimalkan saldo kas, melainkan mencapai saldo yang optimal.

Pada tingkat operasional, anggaran kas perlu memisahkan arus kas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus operasi menunjukkan kemampuan kegiatan inti menghasilkan kas; arus investasi menunjukkan penggunaan dana untuk aset dan pengembangan; sedangkan arus pendanaan menunjukkan kebutuhan atau sumber dana eksternal. Integrasi ketiganya memungkinkan manajemen menilai apakah pertumbuhan perusahaan benar-benar ditopang oleh kemampuan menghasilkan kas internal atau terlalu bergantung pada pendanaan eksternal.

Proses Penyusunan, Monitoring, dan Evaluasi Anggaran Kas

Penyusunan anggaran kas sebaiknya dimulai dari proyeksi penjualan dan pola penerimaan pelanggan. Proyeksi tersebut kemudian dikaitkan dengan jadwal pembayaran pemasok, biaya tenaga kerja, biaya operasi, kewajiban pajak, belanja modal, dan pembayaran utang. Semakin panjang siklus penerimaan piutang dan persediaan, semakin besar kebutuhan dana yang harus disiapkan perusahaan.

Pada tahap berikutnya, manajemen menetapkan saldo kas minimum. Besarnya buffer tidak dapat diseragamkan karena dipengaruhi volatilitas penjualan, stabilitas penerimaan, akses perusahaan terhadap kredit, karakter industri, dan tingkat ketidakpastian. Literatur mengenai cash holding menunjukkan bahwa keputusan menyimpan kas harus mempertimbangkan trade-off antara manfaat perlindungan likuiditas dan opportunity cost (Faque, 2022; Jiang et al., 2024).

Anggaran kas tidak boleh berhenti sebagai dokumen awal tahun. Pengendalian dilakukan melalui perbandingan antara anggaran dan realisasi secara mingguan atau bulanan. Varians yang material harus ditelusuri penyebabnya, apakah berasal dari penurunan penjualan, keterlambatan penagihan, kenaikan biaya, perubahan harga, atau keputusan investasi. Hasil evaluasi menjadi dasar rolling forecast sehingga anggaran dapat disesuaikan dengan kondisi aktual.

Anggaran Kas, Modal Kerja, dan Kinerja Perusahaan

Penganggaran kas memiliki hubungan erat dengan manajemen modal kerja. Modal kerja pada dasarnya menghubungkan aset lancar dan kewajiban lancar, sedangkan cash conversion cycle menggambarkan waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengubah investasi dalam persediaan dan piutang menjadi kas. Semakin lama siklus tersebut, semakin lama dana perusahaan terikat dalam operasi.

Penelitian internasional memperlihatkan bahwa efisiensi modal kerja dapat memengaruhi kinerja, tetapi hasilnya bergantung pada konteks. Yousaf et al. (2021) menemukan hubungan antara working capital management dan kinerja perusahaan, sementara Hassan et al. (2023) menemukan hubungan yang cenderung negatif antara modal kerja dan kinerja pada perusahaan Skandinavia. Banerjee dan Deb (2023) juga menegaskan bahwa pengaruh modal kerja terhadap kinerja bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh kualitas keputusan manajerial serta dukungan teknologi.

Pada konteks Indonesia, Tang (2022) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai faktor moderasi. Ramadhani dan Lestari (2024) menunjukkan bahwa modal kerja dan likuiditas perlu dilihat secara bersama karena likuiditas dapat mengubah hubungan antara modal kerja dan profitabilitas. Temuan Patamuan et al. (2024) juga menempatkan modal kerja, penjualan, dan cash ratio sebagai faktor yang relevan dalam menjelaskan profitabilitas.

Implikasinya, perusahaan tidak cukup hanya mengejar peningkatan penjualan. Penjualan yang meningkat tetapi menghasilkan piutang yang semakin lama tertagih dapat justru menekan kas. Karena itu, anggaran kas harus terhubung dengan kebijakan kredit pelanggan, target collection period, persediaan, dan termin pembayaran pemasok.

Efisiensi Kas dan Optimalisasi Kinerja

Optimalisasi kinerja melalui anggaran kas terjadi melalui beberapa saluran. Pertama, perusahaan dapat mengurangi kebutuhan pembiayaan darurat sehingga beban bunga dan biaya transaksi dapat ditekan. Kedua, perusahaan dapat memanfaatkan diskon pembayaran pemasok apabila kondisi kas memungkinkan. Ketiga, surplus kas yang benar-benar tidak dibutuhkan dalam jangka pendek dapat dialihkan ke aktivitas produktif. Keempat, manajemen memperoleh dasar yang lebih kuat untuk menentukan prioritas investasi.

Figlioli et al. (2024) menunjukkan bahwa cash conversion cycle memiliki hubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Bukti dari BRICS juga menunjukkan bahwa durasi cash conversion cycle yang lebih panjang cenderung berkaitan dengan profitabilitas yang lebih rendah (How effective is the cash conversion cycle..., 2024). Dengan demikian,

efektivitas anggaran kas tidak hanya dinilai dari kemampuan menghindari defisit, tetapi juga dari seberapa cepat dana berputar kembali menjadi kas.

Pada sisi lain, kas yang terlalu besar juga harus dikendalikan. Perusahaan yang menyimpan dana secara berlebihan dapat kehilangan kesempatan memperoleh return yang lebih tinggi. Karena itu, indikator evaluasi sebaiknya mencakup cash adequacy, cash conversion cycle, current ratio, quick ratio, operating cash flow, variance anggaran, serta biaya pendanaan jangka pendek.

Tantangan Pengelolaan Anggaran Kas

Tantangan pertama adalah ketidakpastian penerimaan. Penjualan dapat berubah karena kondisi ekonomi, perilaku konsumen, persaingan, dan perubahan harga. Ketidakpastian tersebut membuat proyeksi kas harus menggunakan beberapa skenario, misalnya skenario dasar, optimistis, dan tekanan. Pendekatan skenario memberikan ruang bagi manajemen untuk menyiapkan tindakan sebelum tekanan likuiditas terjadi.

Tantangan kedua adalah kualitas informasi. Anggaran kas sangat tergantung pada ketepatan data penjualan, piutang, persediaan, utang, dan jadwal pembayaran. Sistem informasi yang tidak terintegrasi dapat menyebabkan data terlambat dan membuat keputusan kas bersifat reaktif. Bukti penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa teknologi dapat memperkuat kualitas keputusan modal kerja dan efektivitas operasional.

Tantangan ketiga adalah disiplin organisasi. Anggaran kas harus menjadi tanggung jawab lintas fungsi, bukan hanya bagian keuangan. Penjualan bertanggung jawab atas kualitas penerimaan, pengadaan atas termin pemasok, operasi atas kebutuhan biaya, dan manajemen puncak atas keputusan investasi serta pendanaan. Koordinasi tersebut penting agar anggaran mencerminkan kondisi bisnis secara nyata.

Tantangan keempat adalah risiko tata kelola. Kas merupakan aset yang sangat likuid sehingga membutuhkan otorisasi, rekonsiliasi, pemisahan fungsi, dan audit trail yang memadai. Penelitian mengenai corporate governance dan cash holding menunjukkan bahwa kualitas tata kelola dapat memengaruhi kebijakan kas dan kinerja perusahaan (Naz & Ali, 2022; Jiang et al., 2024).

Implikasi Strategis Penganggaran Kas terhadap Kinerja

Temuan literatur mengarah pada satu prinsip utama: anggaran kas harus diposisikan sebagai sistem pengambilan keputusan dinamis, bukan sekadar laporan administratif. Sistem tersebut setidaknya terdiri atas forecast, target saldo minimum, monitoring realisasi, analisis varians, rolling forecast, dan keputusan korektif.

Dari sisi kinerja keuangan, sistem ini membantu menjaga likuiditas, mengendalikan biaya pendanaan, dan mengurangi dana menganggur. Dari sisi operasional, kepastian kas menjaga kelancaran pembelian bahan baku, pembayaran tenaga kerja, pemeliharaan aset, dan distribusi. Dari sisi strategis, ketersediaan kas meningkatkan kemampuan perusahaan merespons peluang investasi maupun tekanan pasar.

Penganggaran kas juga perlu diintegrasikan dengan indikator kinerja manajemen. Varians kas yang berulang harus menjadi bahan evaluasi kinerja unit terkait. Dengan demikian, disiplin kas tidak hanya menjadi tanggung jawab bendahara atau finance, tetapi menjadi bagian dari budaya organisasi.

Novelty artikel ini terletak pada sintesis penganggaran kas sebagai mekanisme integratif yang menghubungkan forecast kas, efisiensi modal kerja, pengendalian risiko likuiditas, dan kinerja perusahaan. Perspektif tersebut memperluas pembahasan yang selama ini lebih dominan menggunakan indikator cash holding atau cash conversion cycle

sebagai variabel keuangan yang berdiri sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penganggaran kas memiliki implikasi strategis terhadap optimalisasi kinerja perusahaan karena membantu manajemen memprediksi kebutuhan likuiditas, mengendalikan arus kas, mengurangi biaya pendanaan darurat, dan menjaga kesinambungan operasi. Penganggaran kas yang efektif tidak berarti mempertahankan kas setinggi mungkin, melainkan menetapkan tingkat kas yang memadai dan produktif.

Literatur menunjukkan bahwa hubungan antara kas, modal kerja, dan kinerja bersifat kontekstual serta dapat non-linear. Kas yang terlalu rendah meningkatkan risiko gangguan operasi, sedangkan kas yang terlalu tinggi menciptakan opportunity cost. Oleh karena itu, pengelolaan kas perlu dihubungkan dengan cash conversion cycle, kebijakan piutang, persediaan, utang usaha, dan keputusan investasi.

Secara keseluruhan, penganggaran kas yang efektif harus dipandang sebagai sistem manajemen yang bersifat dinamis, berbasis data, menggunakan skenario, dan dievaluasi melalui analisis varians. Sistem tersebut dapat memperkuat ketahanan perusahaan sekaligus meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial.

Saran

Perusahaan disarankan mengembangkan rolling cash budget yang diperbarui secara berkala, menetapkan saldo kas minimum berbasis risiko, mengintegrasikan sistem penjualan-piutang-pengadaan-keuangan, dan melakukan analisis varians secara rutin. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan data panel untuk menguji pengaruh kualitas penganggaran kas terhadap ROA, ROE, cash conversion cycle, dan nilai perusahaan, termasuk menguji peran teknologi informasi dan tata kelola sebagai variabel moderasi.

Keterbatasan

Artikel ini berbasis systematic literature review sehingga tidak menggunakan data primer perusahaan tertentu. Temuan yang disintesis juga berasal dari berbagai negara, sektor, dan periode pengamatan sehingga tidak seluruh hasil dapat digeneralisasikan secara langsung kepada semua perusahaan di Indonesia. Penelitian berikutnya dapat menguji model secara empiris dengan data perusahaan Indonesia dan mengembangkan ukuran efektivitas penganggaran kas yang lebih spesifik.

Kontribusi Author

Penulis berkontribusi pada konseptualisasi penelitian, penelusuran dan sintesis literatur, analisis tematik, penyusunan manuskrip, revisi ilmiah, serta persetujuan akhir naskah.

REFERENSI

- Angela, A., Hidayat, V. S., & Eunike, E. (2023). Working capital management, free cash flow, profitability and firm value. *Jurnal Proaksi*, 10(2), 172–181. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i2.3980>
- Arifin, A. H. (2023). Analisis pengelolaan modal kerja terhadap rasio rentabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2018–2022. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2). <https://doi.org/10.31963/akunsika.v4i2.4490>
- Atrill, P. (2020). *Financial management for decision makers* (9th ed.). Pearson.
- Banerjee, P., & Deb, S. G. (2023). Capital investment, working capital management, and

- firm performance: Role of managerial ability in US logistics industry. *Transportation Research Part E: Logistics and Transportation Review*, 176, 103224. <https://doi.org/10.1016/j.tre.2023.103224>
- Banerjee, P., & Deb, S. G. (2024). Working capital management efficiency, managerial ability, and firm performance: New insights. *Applied Economics*, 56(33), 4001–4018. <https://doi.org/10.1080/00036846.2023.2208857>
- Banjade, D., & Diltz, J. D. (2022). Excess cash holdings and firm performance in new and old economy firms. *The Quarterly Review of Economics and Finance*, 86, 124–133. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2022.06.006>
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2020). *Financial management: Theory & practice* (16th ed.). Cengage.
- Data, A., Riwu Manu, R. E. H., Nggandung, Y., & Yewang, M. U. K. (2024). The effect of working capital policy on profitability. *Research Journal of Finance and Accounting*, 15(10). <https://doi.org/10.7176/RJFA/15-10-03>
- Faque, M. (2022). Cash management strategies and firm financial performance: A comprehensive literature review. *Bussecon Review of Social Sciences*, 3(4), 23–30. <https://doi.org/10.36096/brss.v3i4.295>
- Figlioli, B., Antônio, R. M., Gatsios, R. C., & Lima, F. G. (2024). Influence of the cash conversion cycle on firm's financial performance: Evidence from publicly traded firms in the Latin American context. *Accounting & Finance*, 64(3), 2375–2401. <https://doi.org/10.1111/acfi.13220>
- Hassan, M. K., Aysan, A. F., Kayani, U. N., & Choudhury, T. (2023). Working capital as a firm performance savior? Evidence from Scandinavian countries. *Research in International Business and Finance*, 65, 101959. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2023.101959>
- Hussain, S., Nguyen, V. C., Nguyen, Q. M., Nguyen, H. T., & Nguyen, T. T. (2021). Macroeconomic factors, working capital management, and firm performance—A static and dynamic panel analysis. *Humanities and Social Sciences Communications*, 8, 123. <https://doi.org/10.1057/s41599-021-00778-x>
- Jiang, Y., Mubarik, M. S., Zaman, S. I., Alam, S. H., & Arif, M. (2024). Corporate governance, cash holding, and firm performance in an emerging market. *International Journal of Finance & Economics*, 29, 2787–2803. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2804>
- Laghari, F., Ahmed, F., & López García, M. de las N. (2023). Cash flow management and its effect on firm performance: Empirical evidence on non-financial firms of China. *PLOS ONE*, 18(6), e0287135. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0287135>
- Nabella, E. A., & Djazuli, A. (2024). Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Management Risiko dan Keuangan*, 3(2). <https://doi.org/10.21776/jmrk.2024.03.2.03>
- Naz, M. A., & Ali, R. (2022). Corporate governance, working capital management, and firm performance: Some new insights from agency theory. *Managerial and Decision Economics*, 43(5), 1448–1461. <https://doi.org/10.1002/mde.3466>
- Nguyen, K. Q. T., Phan, T. H. N., & Hang, N. M. (2024). The effect of liquidity on firm's performance: Case of Vietnam. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 11(1), 176–187. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v11i1.1344>
- Ningsih, D. N., & Handri, H. (2024). The influence of working capital on the profitability of food and beverage sector companies listed on the Indonesian stock exchange. *Jurnal Ekonomi*, 13(1), 756–764.
- Patamuan, E., Karpriana, A. P., & Yunita, K. (2024). The effect of working capital, sales, and cash ratio on profitability. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(5), 1663–1672.

<https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i5.2776>

Rahmawati, M., Anggraeni, P. R., Maulan, S. T., & Haryadi, D. (2024). Working capital and liquidity to the profitability of manufacturing companies listed on the IDX in 2019–2022. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 11(4), 740–746.

<https://doi.org/10.35335/ijafibs.v11i4.215>

Ramadhani, F. H., & Lestari, Y. O. (2024). The effect of working capital management on profitability with liquidity as moderation. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 10(1), 17–34.

<https://doi.org/10.26905/ap.v10i1.12811>

Tang, S. (2022). Liquidity, leverage dan firm performance dengan firm size sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(9), 2239–2250.

<https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i09.p01>

Yuniarti Utami, E., & Asri, M. (2023). The effect of working capital management on company profitability: Case study on food and beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(8).

<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i8.13340>